

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang 70% daerahnya dikelilingi oleh laut. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa negara Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar salah satu diantara potensi tersebut yaitu terumbu karang. Pada dasarnya terumbu karang terbentuk dari endapan-endapan masif kalsium karbonat (CaCO_3) yang dihasilkan oleh organisme karang pembentuk terumbu (karang hermatipik) dari filum Cnidaria, ordo Scleractinia yang hidup bersimbiosis dengan zooxantellae, dan sedikit tambahan dari algae berkapur serta organisme lain yang menyekresi kalsium karbonat (Bengen, 2002) dalam Gatot (2008).

Status terumbu karang di Indonesia yang berada dalam kondisi bagus hanya berkisar 21,03 – 24,10%. Umumnya kondisi terumbu karang yang bagus tersebut berada di wilayah Indonesia Tengah dan Indonesia Timur, dengan persentase sangat bagus 5,83%; bagus 25,66%; sedang 36,59% dan rusak 31,92% (Coremap 2006).

Kabupaten Sumenep memiliki 19 kecamatan yang terdapat sumberdaya pesisir dan lautnya, 11 kecamatan ada di pulau Madura dan 8 kecamatan lainnya terdapat di kepulauan Sumenep. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep adalah pada penangkapan ikan karangnya. Potensi ikan karang meliputi ikan kerapu, kakap, lobster, ekor kuning dengan lokasi penangkapan di perairan Pulau Raas, Pulau Kangean, Pulau Sapeken, Pulau Masalembu, Pulau Sapudi, Pulau Gili Genting dan Talango (Syah dan Efendi 2011).

Caesar (1996) menjelaskan bahwa terumbu karang yang termasuk dalam katagori sangat baik dapat menyumbang 18 ton ikan per km^2 /tahun, 13 ton/ km^2 /tahun pada kategori baik, serta 8 ton/ km^2 /tahun pada kategori cukup. Potensi yang cukup besar ini harus dijaga ekosistem terumbu karangnya supaya tetap dalam kondisi yang baik.

Fenomena *global warming* akan menyebabkan kenaikan suhu laut, berdampak pada pemutihan karang bahkan kematian pada terumbu karang hal ini

merupakan ancaman yang serius bagi terumbu karang (Westmacott 2000). Pengaruh terbesar terjadinya pemutihan karang adalah perubahan temperatur secara drastis. Penelitian yang dilakukan di Pulau Karang Congkak Kepulauan Seribu tercatat 69,39% karang yang mengalami kerusakan disebabkan adanya peningkatan temperatur air laut secara signifikan (Santoso 2010). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rudi (2010) di perairan Aceh menjelaskan bahwa kerusakan yang disebabkan pemutihan berkisar 3-25 koloni sedangkan yang disebabkan oleh aktivitas penangkapan berkisar 0-19 koloni dalam setiap stasiun. Kondisi yang sama diduga akan terjadi pada ekosistem terumbu karang dilokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Objek yang menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan adalah Gili Lawak. Secara administratif pulau tersebut terdapat di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Kawasan pulau Gili Lawak diduga memiliki potensi terumbu karang yang cukup besar dan memiliki potensi sumberdaya dalam sektor perikanan.

Kondisi tersebut yang menjadi dasar bagi penulis untuk dilakukannya penelitian, sehingga akan memberikan informasi tentang sebaran terumbu karang yang terdapat di sekitar pulau tersebut, serta jenis karang yang menjadi penyusun ekosistem terumbu karang.

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan penelitian ini adalah mengukur persen penutupan karang dan struktur komunitas terumbu karang pada 2 stasiun yang terdapat di Gili Lawak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Laut sudah menjadi tempat bergantung bagi masyarakat di Pulau Gili Lawak dan Pulau disekitar untuk segala macam aktifitasnya yang meliputi penangkapan dan sektor pariwisata. Kondisi tersebut memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan terumbu karang, yang keberadaannya perlu diperhatikan. Baik tidaknya kondisi terumbu karang bisa dilihat dari persentase tutupan karang, sehingga dibutuhkan penelitian tentang

persen tutupan karang dan struktur komunitas terumbu karang di Pulau Gili Lawak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan di Pulau Gili Lawak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persen tutupan karang.
2. Identifikasi jenis terumbu karang.
3. Mengetahui struktur komunitas terumbu karang.

1.5 MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang persentase tutupan karang, dan memberikan gambaran tentang struktur komunitas terumbu karang. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti di masa yang akan datang mengenai kondisi terumbu karang di Pulau Gili Lawak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Hasil data yang diperoleh bisa dipertimbangkan guna pengembangan daerah Gili Lawak sebagai salah satu pulau yang ada di Kabupaten Sumenep untuk dijadikan sebagai daerah ekowisata.